

**SOCIAL MEDIA USE INTEGRATION AND FEAR OF MISSING OUT  
DURING TRANSITION PERIOD TO ADULTHOOD**

*Leonardus Dwi Cahya Nugraha*

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to see the role of routine use and emotional involvement of social media toward fear of missing out. The research have two hypothesis, the first one is the routine use of social media does not give contribution on fear of missing out and the second hypothesis is emotional involvement using social media does have role of enhancing fear of missing out. Sampling technique that being used is non-probability sampling, with purposive technique. There were 444 social media user participants who involved with this research consisting of 178 men and 266 women with age range of 18 to 25 years old. The measuring instruments used are: 1) Social media Use Integration Scale which consist of two subscales, Integration into Social Routines and Social Integration and Emotional Connection; and 2) Fear of Missing Out Scale. Analysis technique used to test the hypothesis is multiple regression analysis. The result showed that routine and emotional used involvement contributed 21,8% on fear of missing out ( $\Delta R^2 = 0,218$ ,  $p = 0,000$ ). The hypothesis which states that the use of social media with emotional involvement plays a role in increasing the fear of missing out by social media users is accepted. Meanwhile, the hypothesis which states that routine use of social media does not contribute to the fear of missing out is rejected. In this study, the use of social media regularly also plays a role in increasing the fear of missing out.

Key words: Social Media Use Integration, Integration into Social Routines, Social integration and Emotional Connection, Fear of Missing Out

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL YANG TERINTEGRASI DAN *FEAR OF MISSING OUT* PADA MASA PERALIHAN MENUJU DEWASA**

*Leonardus Dwi Cahya Nugraha*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah melihat peran penggunaan media sosial secara rutin dan penggunaan media sosial dengan keterlibatan emosi terhadap ketakutan akan ketertinggalan. Hipotesis penelitian ini ada dua, yang pertama yaitu penggunaan media sosial secara rutin tidak memberikan kontribusi pada ketakutan akan ketertinggalan dan hipotesis yang kedua yaitu penggunaan media sosial dengan keterlibatan emosi berperan meningkatkan ketakutan akan ketertinggalan pengguna media sosial. Teknik sampling yang digunakan adalah Non-probability sampling, dengan jenis teknik sampling purposive. Ada 444 partisipan pengguna media sosial yang terlibat pada penelitian ini terdiri dari 178 laki-laki dan 266 perempuan dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah: 1) *Social Media Use Integration Scale* (SMUIS) yang terdiri dari dua subskala yaitu *Integration into Social Routines* (ISR) dan *Social Integration and Emotional Connection* (SIEC); dan 2) *Fear of Missing Out Scale* (FoMOs). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara rutin dan keterlibatan emosi memberikan kontribusi sebesar 21,8% pada ketakutan akan ketertinggalan ( $\Delta R^2 = 0,218$ ,  $p = 0,000$ ). Hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dengan keterlibatan emosi berperan meningkatkan ketakutan akan ketertinggalan pengguna media sosial diterima. Sementara itu hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara rutin tidak memberikan kontribusi pada ketakutan akan ketertinggalan, ditolak. Dalam penelitian ini penggunaan media sosial secara rutin juga berperan meningkatkan ketakutan akan ketertinggalan.

**Kata Kunci:** Penggunaan media sosial terintegrasi, Penggunaan media sosial secara rutin, Penggunaan media sosial secara emosional, ketakutan akan ketertinggalan